

MILIK PERPUSTAKAAN  
STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

DAKWAH PADA MASYARAKAT KOTA LANGSA (STUDI  
TENTANG ETIKA DA'I DALAM PENYAMPAIAN  
DAKWAH DI MASJID AGUNG  
DARUL FALAH LANGSA)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURLELA

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Dakwah / KPI  
Nim : 210901223



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
1435 H / 2013 M

MILIK PERPUSTAKAAN  
STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

DAKWAH PADA MASYARAKAT KOTA LANGSA (STUDI  
TENTANG ETIKA DA'I DALAM PENYAMPAIAN  
DAKWAH DI MASJID AGUNG  
DARUL FALAH LANGSA)

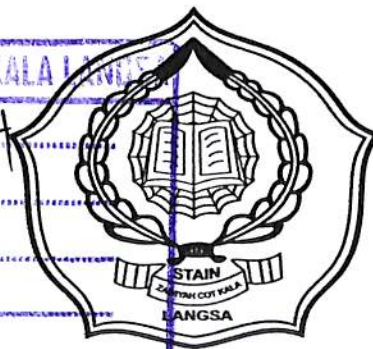
SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURLELA

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Dakwah / KPI  
Nim : 210901223

PERPUSTAKAAN STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA	
Tgl. Terima	: 12 Februari 2014
Asal Dari	: .....
No. Inventaris	: .....
No. Klasifikasi	: .....
No. Barcode/ C	: .....



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
1435 H / 2013 M

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana Strata Satu (S-1) Dakwah / KPI**

**Diajukan Oleh :**

**NURLELA**

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Nomor Pokok : 210901223**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I.**



**DR. H. Zulkarnaini Abdullah, MA**

**Pembimbing II.**



**Mukhtarmidi, MA**



Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot  
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima  
sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Sarjana ( S-1 )  
Dalam Ilmu Dakwah

**PADA HARI/ TANGGAL:**

Langsa, 27 November 2013 M  
24 Muharam 1435 H

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua

(Dr. H. ZULKARNAINI, MA)

Sekretaris

(MUKHTARMIDI, MA)

Anggota

(MAWARD SIREGAR, MA)

Anggota

(SANUSI ILYAS, MA)

Mengetahui:  
Ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa



(Dr. H. Zulkarnaini, MA)

Nip. 19670511 199002 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur penulis serahkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga dapat menyusun skripsi ini, salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw sebagai Rasul akhir zaman dengan tugas membawa sinar Ilahi kepada seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai Sarjana (S-1) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa dengan judul : “DAKWAH PADA MASYARAKAT KOTA LANGSA (STUDI TENTANG ETIKA DA’I DALAM PENYAMPAIAN DAKWAH DI MASJID AGUNG DARUL FALAH LANGSA)”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu tidak relatif lama namun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki penulis, dari itulah kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun selalu diharapkan dari semua pihak, demi kesempurnaan skripsi ini.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pembimbing I dan Pembimbing II, kemudian ucapan terima kasih kepada Ketua, Pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Kepala Perpustakaan dan para Dosen dan seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.

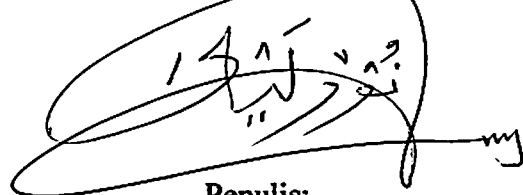
Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga penulis yang telah ikut berpartisipasi dalam mendukung penulis secara moril dan materil dari sejak awal kuliah hingga terwujud skripsi yang sederhana ini. Seterusnya

ucapan terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Atas bantuan dan sumbangsih semua pihak baik moril maupun material penulis tidak dapat membalas melainkan penulis serahkan kepada Allah semoga menjadi amalan baik di hari kemudian.

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah Swt semoga skripsi ini dapat menjadi kejayaan agama, nusa dan bangsa. Amin.

Langsa, 9 Desember 2013

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a long horizontal stroke extending to the right.

Penulis;

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penjelasan Istilah .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Etika Bagi Da'i.....	13
1. Etika.....	13
2. Etika dalam Perspektif Islam.....	15
B. Dasar Hukum Berdakwah.....	20
C. Macam-Macam Metode Dakwah dan Pengertiannya.....	24
D. Pendekatan, Metode dan Strategi Da'i dalam Berdakwah.....	27
E. Subjek dan Objek Dakwah .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Pengolahan Data.....	44
E. Pedoman Penulisan.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Mesjid Darul Falah Kota Langsa .....	46
B. Etika Da'i dalam menyampaikan dakwah di Mesjid Darul Falah Kota Langsa .....	49
C. Metode Da'i dalam Menyampaikan Dakwah Pada Masyarakat Kota Langsa.....	53
D. Analisis Hasil Penelitian.....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran.....	61
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ DAKWAH PADA MASYARAKAT KOTA LANGSA (STUDI TENTANG ETIKA DA’I DALAM PENYAMPAIAN DAKWAH DI MASJID AGUNG DARUL FALAH LANGSA. Dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam. Kegiatan da’i dalam penyampaian dakwah di Masjid Agung Darul Falah Langsa sebagai masjid terbesar dikota yang terletak di pusat kota, masjid ini merupakan sarana dakwah yang efektif dan efisien dalam berbagai bidang ilmu terutama dalam penyampaian dakwah. Karena letaknya yang strategis, para da’i sangat berantusias memanfaatkan keahliannya dalam menarik minat masyarakat di bidang ilmu agama dengan tetap menjaga etika dalam penyampaian dakwah, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Penelitian ini ditempuh bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika para da’i dalam penyampaian dakwah bagi masyarakat di Masjid Agung Darul Falah Kota Langsa, Untuk mengetahui metode dan strategi apasajakah yang digunakan para da’i dalam menyampaikan dakwahnya di Masjid Agung Darul Falah Langsa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti suatu pendekatan yang bertujuan memusatkan diri pada pembahasan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data dan menganalisa secara objektif. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan teknik *library research* dan *field research*, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan skunder. Objek utamanya adalah Pengurus masjid Agung Darul Falah Langsa, anggota masyarakat dan unsur terkait. sedangkan teknik memperoleh data yang digunakan adalah wawancara serta observasi pada Masjid Agung Darul Falah Langsa seperti da’i, masyarakat, unsur terkait lainnya.

Dari hasil penelitian terdapat etika dai dalam berdakwah sangat lah penting dan harus benar-benar diterapkan dan melalui metode dakwah bil lisan, Bil Hal dan Al-mau’idzah Al hasannah saja belum cukup sebagai upaya pembinaan dalam penyampaian dakwah dan tentunya diperlukan metode dakwah yang lain sehingga antara metode dakwah yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi seperti halnya dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan metode ikhlas dalam memberikan ilmu kepada masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian keberhasilan dakwah dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya metode dan Strategi dakwah para da’i terhadap masyarakat yang telah dilaksanakan juga masih memerlukan peningkatan atau minimal mampu dipertahankan, hal ini mengingat strategi merupakan langkah awal dan modal awal dalam menyusun konsep keberhasilan dakwah Islamiyah, termasuk kesiapan dana dan program yang tersusun secara sistematis sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang terlihat dilapangan.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupan perlu berkomunikasi, yang artinya kita mesti memerlukan orang lain di dalam bentuk individual, kelompok bahkan massa, yang tujuannya adalah untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Ini merupakan hakikat pribadi yang telah dibentuk oleh yang kuasa pada setiap pribadi manusia untuk saling berkomunikasi.

Umat Islam dituntut mampu menjadi juru dakwah, sebab berdakwah bukan semata-mata kewajiban segelintir umat Islam semata demikian juga dalam strategi dakwah bukan semata-mata melalui mimbar seperti yang dilakukan para da'i disekeliling kita namun juga dapat dilakukan melalui media cetak (tulisan) atau lebih sederhana lagi dapat juga melalui akhlak mulia dalam keseharian kita juga termasuk ke dalam kategori dakwah, hal ini dikarenakan ruang lingkup dakwah yang sangat luas.

*Firman Allah Swt dalam surat Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut :*

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari

yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali-Imran: 104).

Menjadi juru dakwah yang professional haruslah mempunyai strategi dan kemauan yang kuat dan keahlian dalam “mengajak dan menggerakkan manusia untuk menerima ajaran agama Islam dan melakukan amar ma’ruf serta nahi mungkar, agar terdapat kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>1</sup>

Dalam menjangkau misi dakwah para da’i itu tentunya harus didukung oleh metode-metode dan strategi-strategi yang dapat mempengaruhi keberhasilan dakwah dalam upaya mengajak orang lain kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran berdasarkan ajaran Islam dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tentunya dalam penyampaian dakwah menurut ajaran dan aturan dalam Islam yang berpegang teguh pada al-qur’an dan hadis penuh dengan tata karma dan beretika, etika dalam penyampaian dakwah perlu kita jaga supaya apa yang akan kita sampaikan tidak membuat orang yang mendengarkan merasa tersinggung. Oleh karena itu setiap da’i dalam menyampaikan dakwah kepada umat harus menjaga etika dalam berdakwah.

Dalam membahas tentang etika dalam penyampaian dakwah bukan masalah sepele atau singkat, sesingkat kita memahami suatu masalah atau membahasnya, dalam soal dakwah semua acuan itu kembali kepada tauladan tunggal Rasulullah Saw yang di tetapkan Allah Swt, untuk di teladani dalam

---

<sup>1</sup>M. Thaheer Harun, dkk., *Azas-azas Filsafat Dakwah*, (Banda Aceh: LPP IAIN Ar-Raniry, Darussalam, 1979), hal. 1.

menghadapi berbagai masalah hidup dan kehidupan, baik menyangkut duniawi maupun ukhrawi. Oleh karena itu setiap dai dalam berdakwah harus menjaga etika dalam menyampaikan dakwah.

Oleh karena itu bila dikaitkan dengan istilah dakwah, maka teknik penyampaian dakwah diatas mimbar yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang berlaku di tengah masyarakat atau golongan tertentu. Etika dalam dakwah sebagaimana terdapat dalam surat al-Ahzab ayat 21:

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada(diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Q.S. al-Ahzab : 21).

Pada dasarnya semua agama memiliki tujuan yang sama bila berbicara tentang etika, karena tentu saja tidak ada satu agamapun yang mentolerir, baik itu perlakuan kasar, kata-kata kotor, tindakan yang asusila atau perbuatan apa saja yang membuat orang lain tidak nyaman. Dalam agama mengajarkan bagaimana manusia itu dapat meraih kehidupan yang tenang, tentram dan damai dengan sesamanya.

Dari paparan tersebut, dapat dikemukakan satu hal bahwa setiap muslim pada hakikatnya berkewajiban melakukan dakwah, supaya kebenaran yang telah dia terima dapat diikuti dan dinikmati orang lain. Kebenaran Islam bukan hanya bersifat teoritis, melainkan juga bersifat aksiologis dan praktis. Kebenaran inilah yang harus di tularkan seluas-luasnya kepada manusia dengan sikap dan pandangan yang bijak, nasehat yang menyentuh dan argumentasi yang shahih dan

logis. Pada dasarnya, dakwah adalah ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai positif, seperti rasa aman, tenang dan sejuk.

Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga merupakan tugas para nabi dan rasul, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim. Dakwah bukanlah pekerjaan yang mudah, semudah membalikkan telapak tangan, juga tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang. Seorang da'i harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun dari segi budi pekerti. Sangat susah untuk dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil jika seorang da'i tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan tingkah laku yang buruk, baik secara pribadi maupun sosial. Seorang da'i sebagai juru dakwah adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah khususnya seorang da'i seyogyanya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwahnya.

Dalam hal ini akan penulis sampaikan tentang etika da'i dalam berdakwah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut da'i. dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (message) kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, maka penulis keislaman, penceramah islam, mubaligh, guru mengaji, pengelola panti asuhan islam dan sejenisnya termasuk pendakwah.

Pendakwah bisa bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan secara perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembagaan ketika dakwah digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi.

Sementara al-Qur'an telah menetapkan keteladanan tunggalnya, yaitu mengikuti Rasulullah Saw, karena akhlak Rasulullah Saw adalah al-Qur'an. Al-Qur'an juga secara imperative menyuruh setiap muslim untuk menyeru umat manusia ke jalan Allah dengan bijaksana, dengan yang baik dan argumentasi yang logis dan metodologis, sebagaimana firman Allah dalam surat An-nahl ayat 125, yang akan lebih lanjut di jelaskan pada bab landasan teoritis nantinya.

Secara ideal, pendakwah adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, alquran sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Rasulullah Saw sebagai pemimpin dan teladan baginya, ia benar-benar mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian ia menyampaikan Islam yang meliputi akidah, syari'ah, muamalah, jinayat dan sebagainya.

Dari paparan tersebut, dapat dikemukakan satu hal bahwa setiap muslim pada hakikatnya berkewajiban melakukan dakwah, supaya kebenaran yang telah dia terima dapat diikuti dan dinikmati orang lain. Kebenaran Islam bukan hanya bersifat teoritis, melainkan juga bersifat aksiologis dan praktis. Kebenaran inilah yang harus ditularkan seluas-luasnya kepada masyarakat manusia dengan sikap dan pandangan yang bijak, nasihat yang menyentuh dan argumentasi yang sah dan logis. Pada dasarnya dakwah adalah ajaran agama yang ditujukan sbagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai positif, seperti rasa aman, tentram dan sejuk.

Ada dua alasan mengapa peneliti memilih Masjid Agung Darul Falah Kota Langsa sebagai objek penelitian.

1. Masjid ini merupakan satu-satunya Masjid terbesar yang terdapat di Kota Langsa. Selain mengadakan pengajian ditingkat Ibtidaiyah Masjid ini juga mengadakan pengajian Ibu-ibu dengan waktu yang bervariasi, serta para Da'i yang berdakwah di Masjid tersebut adalah Ulama-ulama terkemuka yang ada di Aceh. Seperti :

- Tengku Abu Kuta Krueng yang berasal dari kota Siglie
- Abu Paloh Gadeng (Tengku Mustafa) yang berasal dari Lhok seumawe
- Tengku Syeh Muhajir Sebagai Mubaligh Kota Langsa
- Tngku Sualaiman Kapa dan beberapa Da'i lainnya yang termsyur Kota Langsa

2. Lokasi Masjid Darul Falah sangat strategis karena letaknya di jantung kota Langsa sehingga masyarakat dari berbagai ras dan suku serta status sosial yang berbeda bisa membaaur di Masjid tersebut. Masyarakat yang berkunjung ke Masjid tersebut selain untuk beribadah mereka dapat melepaskan lelah sejenak. Dalam hal ini para Da'i sangat antusias dalam menyampaikan Dakwahnya di kalangan masyarakat tersebut. Sehingga pesan dakwah lebih cepat diterima oleh seluruh masyarakat Kota Langsa.

Dalam hal ini penulis ingin meneliti kegiatan da'i dalam penyampaian dakwah di Masjid Darul Falah Kota Langsa. Sebagai masjid terbesar di kota Langsa yang terletak di pusat kota, masjid ini merupakan sarana dakwah yang efektif dan



efisien dalam berbagai bidang ilmu terutama dalam penyampaian dakwah. Karena letaknya yang strategis, para da'i sangat berantusias memanfaatkan keahliannya dalam menarik minat masyarakat di bidang ilmu agama.

Berangkat dari hal tersebut diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut, maka penulis ingin meneliti tentang judul skripsi ini yang berjudul **“Dakwah pada Masyarakat Kota Langsa (Studi Tentang Etika Da'i Dalam Penyampaian Dakwah di Masjid Agung Darul Falah Langsa”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas, maka ada beberapa permasalahan yang perlu dirumuskan dan dibuktikan secara ilmiah, yaitu :

1. Bagaimanakah Etika para Da'i dalam penyampaian dakwah untuk masyarakat Kota Langsa di masjid Darul Falah Langsa.
2. Metode dan strategi apa sajakah yang digunakan para da'i dalam penyampaian dakwah untuk masyarakat di Masjid Darul Falah Kota Langsa

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam pembahasan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana Etika para da'i dalam penyampaian Dakwah bagi masyarakat di masjid Darul Falah Kota Langsa

2. Untuk mengetahui metode dan strategi apa sajakah yang digunakan para Da'i dalam menyampaikan dakwahnya di masjid Darul Falah Kota Langsa.

#### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini penulis bagi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang terutama bagi penulis sendiri, dan penelitian ini di harapkan mampu memperkaya khazanah kajian dakwah, khususnya yang berkenaan dengan etika para dai dalam menyampaikan dakwahnya.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian dengan rumusan masalah yang sama, dan diharapkan bisa memberikan semacam justifikasi normative terhadap keberadaan dakwah, baik sebagai ilmu, tindakan empiric, praktis maupun kelembagaan.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah-istilah yang ada dan menghindari salah penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah, yaitu :

##### **1. Etika**

Etika artinya: "Menurut Kamus Bahasa Indonesia, secara etimologi etika diartikan sebagai berikut;

1. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.
2. Kumpulan Azas/nilai yang berkenaan dengan akhlak.
3. Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Etika, norma, moral dan akhlak memiliki banyak persamaan. Ketiganya selalu berkaitan dengan tingkah laku atau perbuatan yang selayaknya diadopsi dan ditinggalkan masyarakat, dan mempunyai nilai baik dan buruknya ditengah-tengah masyarakat. Dilihat dari segi fungsi dan perannya, dapat dikatakan bahwa etika adalah menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk di tentukan baik dan buruknya. Dengan kata lain etika menghendaki terciptanya masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, tenteram dan sejahtera lahir dan batin.<sup>3</sup>

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa etika dan moral merupakan produk akal dan budaya masyarakat yang secara selektif diakui berguna dan baik dalam kehidupan manusia. Dan pada sisi lain, akhlak juga memberikan batasan-batasan umum dan universal, agar ketentuan yang terdapat dalam etika dan moral tidak bertentangan dengan nilai-nilai luhur dan tidak membawa manusia ke jalan yang sesat.

## 2. Dakwah

---

<sup>2</sup>Departemen P & K, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

<sup>3</sup>Ali anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 177.

Perkataan “dakwah” berasal dari bahasa Arab, yaitu : دعا - يدعو - دعوة yang artinya : menyeru, memanggil, mengajak, dsb”.<sup>4</sup>

Dakwah dengan arti sebagaimana tersebut di atas dijumpai dalam al-Qur’an surat Yunus ayat 25 yang berbunyi :

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (syurga) dan menunjuki orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (Islam)”. (QS. Yunus : 25).

Adapun para ahli memberikan pengertian dakwah diantaranya, Prof. A. Hasymy, dalam buku *Dustur Dakwah menurut al-Qur’an*, “Dakwah Islamiyah ialah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari’at Islam, yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri”.<sup>5</sup>

Sedangkan H.S.M. Nazaruddin Latif, dalam bukunya “Tiori dan Praktek Dakwah Islamiyah”, menjelaskan: “Dakwah Islamiyah ialah: setiap usaha atau aktivitas dengan lisan ataupun tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menta’ati Allah swt. sesuai dengan garis aqidah dan syari’ah serta akhlak Islamiyah”.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hal. 127.

<sup>5</sup>A. Hasymy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur’an*, cet. Ke-2, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hal. 12.

<sup>6</sup>H.S.M. Nazaruddin Latif, *Tiori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta : Firma Dara, 1391H), hal. 34.

Adapun pengertian dakwah adalah proses penyampaian risalah agama Islam kepada manusia, sebagai proses dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha mengubah manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas kehidupan yang lebih baik. Proses dakwah melibatkan berbagai faktor yang saling terkait yang disebut dengan system dakwah, yaitu hubungan antara faktor dakwah yang terdiri dari subyek dakwah, objek dakwah, metode dakwah, media dakwah, materi dakwah dan tujuan dakwah.<sup>7</sup> Faktor-faktor tersebut membentuk jaringan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya jaringan sistematis itu bermuara pada tujuan dakwah yaitu : terjadinya proses keagamaan pada diri manusia, proses sosialisasi (pengenalan nilai-nilai ajaran Islam) dan proses internalisasi (masuknya nilai-nilai ajaran Islam ke dalam keyakinan) manusia yang mewujudkan kelakuan-kelakuan beragama.

Dapat penulis pahami bahwa kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah swt.

### 3. Da'i

Kata da'i dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "orang yang kerjanya berdakwah; pendakwah; peran penyabar ke Islaman".<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung : Citra Pustaka Media, tt), hal. 25

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 181.

Menurut Mahmud Yunus dan Munawir; kata da'i berasal dari bahasa Arab *ism fa'ilnya* "da'i (داعى) yaitu orang yang memanggil atau mengajak".<sup>9</sup> Begitu juga dengan Al-Munawir; menterjemahkan *da'in* (داع) yang berarti "yang berdakwah (da'i)".<sup>10</sup>

Dengan kata lain da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Jadi pengertian da'i dalam pembahasan ini adalah seseorang yang bersifat professional dalam menyampaikan risalah Allah SWT. guna mengajak orang ke jalan Allah dengan berbagai kemampuan dan metode dan strategi dakwah yang dimilikinya dalam menyampaikan dakwahnya pada masyarakat Kota Langsa.

---

<sup>9</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), hal. 1132.

<sup>10</sup>A.W. Munawir, *Kamus al-Munawir Arab Indonesia*, (Terjemahan Lengkap, Tahun 1984), hal, 439.